

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
DALAM MENINGKATKAN *HARD SKILL* SISWA KELAS REGULER
DI MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh :

HIDAYATUL FITRIA

D03217018

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA.

NIP. 195208121980031006

Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197903302014111001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

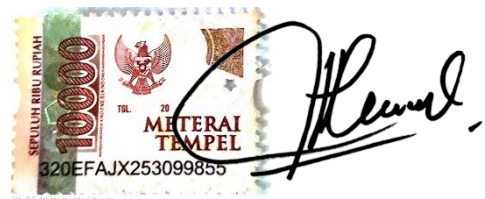
NAMA : HIDAYATUL FITRIA

NIM : D03217018

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
DALAM MENINGKATKAN *HARD SKILL*
SISWA KELAS REGULER DI MADRASAH
ALYAH MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yang Menyatakan,



HIDAYATUL FITRIA

D03217018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : HIDAYATUL FITRIA

NIM : D03217018

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN
DALAM MENINGKATKAN *HARD SKILL* SISWA
KELAS REGULER DI MADRASAH ALIYAH
MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 09 Februari 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Pembimbing II



Dr. Arif Mansyuri, M.Pd
NIP. 197903302014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hidayatul Fitria ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya
Surabaya, 17 Februari 2022
Mengesahkan,



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph. D
NIP. 196703111992031003

Penguji II

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd. I
NIP. 198207122015031001

Penguji III

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji IV

Dr. Arif Mansyuri, M.Pd
NIP. 197903302014111001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uisnby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN PUBLIKASI**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : **HIDAYATUL FITRIA**
NIM : **D03217018**
Fakultas/Jurusan : **FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
E-mail address : **hidayatulfitria22@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN HARD
SKILL SISWA KELAS REGULER DI MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR
LAMONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada), Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *full text* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 April 2022

Penulis

Hidayatul Fitria

ABSTRAK

Hidayatul Fitria (D03217018) 2021, Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Dosen Pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kepedulian dari guru-guru dan pengurus Madrasah terhadap siswa yang tidak unggul dalam bidang non akademis. Oleh karena itu para guru dan pengurus mencetuskan adanya program keterampilan, khususnya bagi siswa kelas reguler. Pada tahun 2016/2017 Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan sesuai dengan SK. Dirjen Pendis No. 4924 Tahun 2016. Program Keterampilan yang dimaksud antara lain Teknik Elektro/Listrik, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor, Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, dan Perkantoran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program keterampilan, *Hard Skill* siswa kelas reguler serta faktor-faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru masing-masing bidang keterampilan, dan perwakilan siswa dari masing-masing bidang keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi program keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar terdiri atas beberapa program, yaitu Teknik Komputer Jaringan/TI, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/ TSM. Tata Busana, Tata Boga, Multimedia. (2) Untuk mengukur *hard skill* siswa, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar melakukan beberapa standar penilaian yang meliputi keterampilan teknis, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. (3) Adanya program keterampilan sedikit banyak mempengaruhi *hard skill* siswa. Dengan adanya peningkatan *hard skill* siswa, maka akan sejalan dengan prestasi dan lulusan yang dihasilkan. (4) Faktor pendukung terselenggaranya program keterampilan ini adalah fasilitas dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar yang cukup memadai, guru yang berkompeten dan motivasi dari kepala sekolah, guru maupun wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya bantuan fasilitas sarana dan prasarana untuk program keterampilan serta belum ada bimbingan atau pelatihan agar guru lebih kompeten di bidangnya.

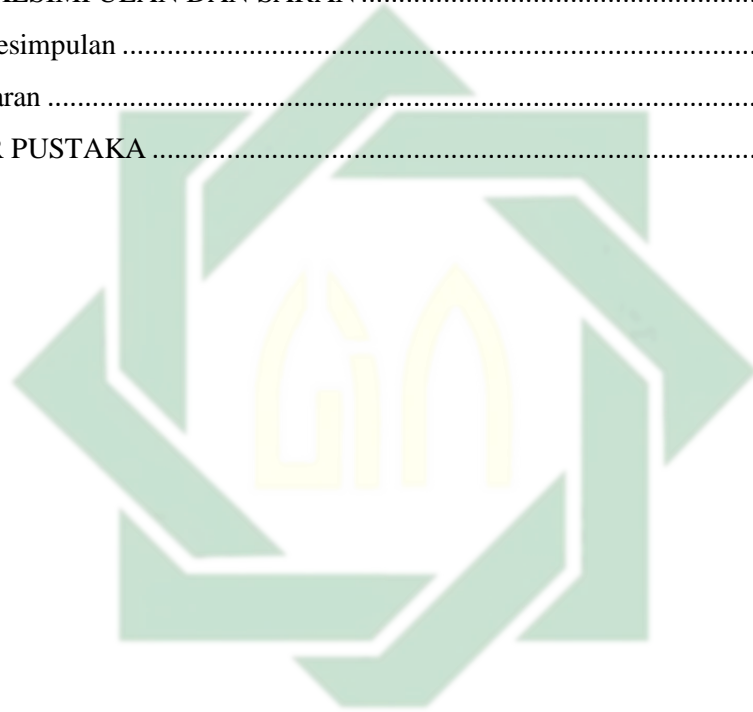
Kata Kunci : Program Keterampilan, *Hard Skill*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Keaslian Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Program Keterampilan	16
1. Definisi Program Keterampilan	16
2. Macam-macam Program Keterampilan	17
3. Implementasi Program Keterampilan	20
B. <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler	22
1. Definisi <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler.....	22
2. Tujuan Penanaman <i>Hard Skill</i>	27
3. Standar Ukuran <i>Hard Skill</i> Siswa.....	28
C. Hubungan Implementasi Program Keterampilan dengan Peningkatan <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	34
2. Observasi	34
3. Dokumentasi	35
E. Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data.....	36
2. Penyajian Data.....	37
3. Penarikan Kesimpulan.....	38
F. Keabsahan Data.....	39
1. Perpanjangan pengamatan.....	39
2. Meningkatkan ketekunan.....	40
3. Triangulasi.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan.....	43
2. Identitas Madrasah	43
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan.....	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Implementasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan.....	45
2. <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan	61
3. Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan	66
4. Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan.....	68
C. Pembahasan.....	70
1. Implementasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan	70

2. <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan	74
3. Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan	75
4. Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan <i>Hard Skill</i> Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fasilitas Penunjang Program Keterampilan.....	67
Tabel 2. Prestasi Non Akademik Siswa Reguler (Program Keterampilan).....	68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	85
LAMPIRAN 2	86
LAMPIRAN 3	87
LAMPIRAN 4	89
LAMPIRAN 5	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan pengetahuan yang ada sejalan dengan perkembangan zaman. Aspek kognitif, afektif serta aspek psikomotorik sangat penting untuk diperhatikan, terlebih keterampilan bagi seseorang yang ingin mencari pekerjaan. Berbagai pengalaman kerja dan keterampilan akan menjadi sebuah pertimbangan seseorang tersebut diterima atau tidak di dunia kerja.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti penerapan.² Guntur Setiawan menjelaskan bahwasanya implementasi merupakan penyesuaian proses interaksi dengan memperluas aktivitas antara tindakan dengan tujuan menggunakan jaringan pelaksana.³ Implementasi juga bisa dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk menuju perubahan tersebut, karena dengan adanya implementasi ini berarti ada suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Program bisa didefinisikan sebagai suatu kerangka dasar dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Program merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki sifat

¹ Dokumentasi Website. <https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/> . Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2021.

² Menurut KBBI, Diakses Pada Tanggal 8 Februari 2021 Pada Link <https://www.kbbi.web.id/Implementasi>

³ Novan Mamonto dkk, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, vol 1 No 1 2018), 3.

berkesinambungan. Pelaksanaan sebuah program harus melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Komponen – komponen dalam sebuah program harus saling berkaitan dan menunjang agar tujuan bisa tercapai.⁴ Jadi, implementasi program berarti prosedur pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dari program tersebut.

Keterampilan adalah kecakapan yang berkaitan dengan tugas dan dipergunakan untuk mengerjakan tugas yang dimiliki, baik bersifat teknis maupun non teknis. Rais Saembodo menyampaikan bahwa keterampilan menunjukkan sesuatu yang didapatkan melalui hasil dari pelatihan atau pengalaman.⁵ Sedangkan menurut Legge keterampilan berarti kemampuan dalam mengkoordinasikan keahlian khusus yang bersifat produktif dan sesuai dengan minat bakat seseorang sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program keterampilan merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program keterampilan tersebut dengan mengkoordinasikan keahlian khusus yang dimiliki.

Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.⁶ *Hard Skill* juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal 2.

⁵ Drs. M. Ridwan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004), 11-14.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), 54.

Intelligence Quotient (IQ) yang berhubungan dengan bidangnya. Pengetahuan teknis ini meliputi pengetahuan yang dibutuhkan untuk profesi tertentu dan pengembangannya sesuai dengan teknologi yang digunakan juga harus mampu mengatasi masalah yang terjadi dan mampu menganalisisnya. *Hard Skill* menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). Dalam arti lain *hard skill* juga dapat didefinisikan sebagai keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu.⁷

Alison Doyle seorang yang ahli dalam bidang karier dan pencarian kerja menyampaikan bahwa *Hard skill* merupakan keahlian yang bisa dipelajari, dievaluasi, dan diukur. Alison Doyle juga mengemukakan bahwa *Hard skill* adalah hal pertama yang dilihat saat proses wawancara oleh perekrut kerja sebagai perbandingan antara pelamar kerja satu dengan yang lainnya.⁸

Belakangan ini banyak sekali program yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan dari sebuah sekolah atau madrasah. Klasifikasi kelas di Madrasah Matholi'ul Anwar dibagi menjadi 2 yaitu kelas unggulan dan kelas reguler. Siswa yang mendaftar diharuskan mengikuti tes sehingga siswa yang memiliki kemampuan akademis diatas rata-rata masuk ke dalam kelas unggulan dan sisanya di kelas reguler.

⁷ Fitra Delita dkk, 2016. Peningkatan *Soft Skills* dan *Hard Skills* Mahasiswa Melalui *Project-Based Learning* Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. Jurnal Geografi, Vol. 8 No 2, (ISSN 2085-8167)

⁸ Dokumentasi Website, <https://reaktor.co.id/pengertian-perbedaan-soft-skill-dan-hard-skill-di-dunia-kerja/>. Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2021.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar atau yang lebih dikenal dengan sebutan MA MAWAR didirikan pada tahun 1969 oleh K.H. Soefyan Abdul Wahab. Madrasah ini berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Sejak Pondok Pesantren ini didirikan respon masyarakat sangat positif, bisa dilihat dari banyaknya santri yang terus bertambah ada pada setiap tahunnya. Oleh sebab itu tujuan didirikannya lembaga pendidikan formal adalah untuk memfasilitasi santri-santri yang sedang mencari ilmu di pondok tersebut.⁹

MA Matholi'ul Anwar terletak di Dusun Simo, Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Posisi sekolah cukup jauh dari permukiman warga. Oleh karena itu, MA Matholi'ul Anwar ini berada di tempat yang strategis dan tidak terganggu oleh aktivitas warga. Sekolah ini memiliki prospek yang baik dalam segi pengembangan, baik fisik maupun kualitas kependidikan.¹⁰ Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar merupakan salah satu sekolah swasta yang terakreditasi A di Kabupaten Lamongan.

Prestasi yang diraih siswa-siswi Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar juga beraneka ragam, diantaranya yakni Juara I lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Juara II Lomba Bussines Plan tahun 2017 di Universitas Indonesia, Juara II *Economic Research* (ERP) tahun 2018 di Universitas

⁹ Dokumentasi Website Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar. <https://mamawar.sch.id/> . Pada 10 Februari 2021

¹⁰ Dokumentasi Website Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar. <https://mamawar.sch.id/> . Pada 10 Februari 2021

Indonesia. Juara 2 Lomba Esai Ilmiah Nasional di UGM, Juara I dan II Lomba Esai Tingkat Nasional di Universitas Pertamina Jakarta dan Juara III Esai Nasional di Universitas Airlangga pada tahun 2020.¹¹

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar juga mempunyai jalinan kerja sama dengan banyak pihak, yaitu : Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), Lajnah Falakhiyah PCNU Lamongan, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, Balai Latihan Kerja Lamongan, LKP Setara (Tata Busana) Lamongan dan LKP Jendela Otomotif Lamongan.¹²

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan memiliki beberapa jurusan yang terbagi menjadi dua kelas, yakni kelas unggulan dan kelas reguler. Dalam kelas unggulan terdapat 5 jurusan, diantaranya jurusan IPA TQ (Tahfidz Al-Qur'an), jurusan IPA TI (Teknologi Informasi), jurusan IPA Unggulan, jurusan IPS Unggulan, dan jurusan Keagamaan.

Sedangkan dalam kelas reguler hanya terdapat dua jurusan, yakni jurusan IPA dan jurusan IPS. Meskipun hanya memiliki dua jurusan, kelas reguler juga memiliki nilai plus di dalamnya. Hal ini, dibuktikan dengan adanya Program Keterampilan yang diterapkan khusus untuk kelas reguler.

¹¹ Dokumentasi Diakses Dari Instagram Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar <https://www.instagram.com/ma.matholiul.anwar/> . Pada 18 Februari 2021

¹² Dokumentasi Diakses Dari Website Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar. <https://mamawar.sch.id/> . Pada 22 Februari 2021

Jauh sebelum diturunkannya Surat Keputusan mengenai pelaksanaan program keterampilan, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar sudah memberikan program ini khususnya bagi siswa kelas reguler.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah.¹³ Pada tahun 2016/2017 Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan sesuai dengan SK. Dirjen Pendis No. 4924 Tahun 2016. Program Keterampilan yang dimaksud antara lain Teknik Elektro/Listrik, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor, Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, dan Perkantoran. Program keterampilan ini berbeda dengan ekstrakurikuler. Jika ekstrakurikuler berada diluar jam pelajaran, program keterampilan dilaksanakan pada jam pelajaran. Adanya program ini tak lain bertujuan untuk mempersiapkan siswa siswi kelas reguler agar nantinya ketika lulus sudah memiliki skill dan siap masuk dalam dunia kerja, meskipun notabenehnya lulusan Madrasah Aliyah.¹⁴

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

¹³ Dokumentasi Website Kemenag <https://simpuh.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 02 November 2021

¹⁴ Wawancara dengan Mas Fauzan selaku Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 08.50 WIB

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini terfokus pada Implementasi Program Keterampilan dan peningkatan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan ?
2. Bagaimana *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan ?
3. Bagaimana Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan ?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

3. Mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan intelektual serta sumber wawasan atau sumber bacaan penelitian selanjutnya mengenai Implementasi Program Keterampilan dan *Hard Skill* Siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir mahasiswa Strata 1 program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, juga untuk menambah wawasan mengenai Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

b. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk mengukur sejauh mana penerapan teori-teori yang telah diperoleh semasa perkuliahan. Serta sebagai sumber informasi secara faktual yang diperoleh dari lapangan.

c. Bagi Instansi/Forum yang Diteliti

Sebagai bahan evaluasi dan sumber informasi dalam meningkatkan implementasi program keterampilan, serta dalam meningkatkan *Hard Skill* siswa kelas reguler di Madrasah Aliyah

d. Bagi Masyarakat Umum

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai program keterampilan dan *Hard Skill* siswa.

E. Definisi Konseptual

1. Program Keterampilan

Keterampilan sebaiknya dilatih dan dikembangkan agar menambah kemampuan seseorang dan menjadikannya professional dalam bidang yang diminati. Rais Saembodo menyampaikan bahwa keterampilan menunjukkan sesuatu yang didapatkan melalui hasil dari pelatihan atau pengalaman.¹⁵ Dunette juga mengemukakan bahwasannya keterampilan merupakan pengetahuan yang didapat dan dikembangkan melalui *training* dan pengalaman melakukan berbagai tugas.

Program bisa didefinisikan sebagai suatu kerangka dasar dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Program merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki sifat berkesinambungan. Program keterampilan adalah program yang diselenggarakan dengan tujuan memberi bekal serta kesempatan belajar agar peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan sehingga

¹⁵ Drs. M. Ridwan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004), 11-14.

mereka mampu mengembangkan mental kreatif, inovatif, tanggungjawab dalam diri mereka.

Pada tahun 2016/2017 Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan sesuai dengan SK. Dirjen Pendis No. 4924 Tahun 2016. Program keterampilan yang diperuntukkan bagi siswa kelas reguler ada 6. Program Keterampilan yang dimaksud antara lain Teknik Elektro/Listrik, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor, Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, dan Perkantoran.

2. *Hard skill*

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa *hard skill* merupakan penguasaan keterampilan teknis, teknologi maupun ilmu pengetahuan yang sesuai pada bidang masing-masing.¹⁶

Hard skill adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis.¹⁷

3. Kelas Reguler

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, 2008.

¹⁷ Faizal Alam Islami, *Analisa Pengaruh Hard Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. BUMI PUTERA Wilayah Semarang*, (Universitas Diponegoro Semarang, 2012)

Kelas reguler adalah kelas yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang ketika tes masuk di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar memiliki nilai akademis dibawah rata-rata. Kelas ini terdiri dari 2 jurusan, yakni IPA dan IPS. Kemudian dibekali program keterampilan agar menambah *skill* mereka.

F. Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian terdahulu untuk menunjang keaslian Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan :

1. Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Skripsi oleh Wahyuni Tahun 2016.

- a. Teori

Dalam penelitiannya Wahyuni menggunakan teori dari Robbins, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari Rais Saembodo dan Alison Doyle.

- b. Metode Penelitian

Metode penelitian Wahyuni memiliki perbedaan dengan metode penelitian ini, Wahyuni menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

- c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni bertempat di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

d. Fokus Penelitian

Penelitian yang diteliti oleh Wahyuni terfokus pada pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kinerja pegawai, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada implementasi program keterampilan dalam meningkatkan *hard skill* siswa kelas reguler.

2. Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Minat Bekerja (Study Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Parepare), Skripsi Oleh Haerunnisa Tahun 2019.

a. Teori

Dalam penelitiannya Haerunnisa menggunakan teori dari Peggy Claus. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Rais Saembodo dan Alison Doyle.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian Haerunnisa memiliki perbedaan dengan metode penelitian ini, Haerunnisa menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Haerunnisa bertempat di Kampus IAIN Parepare, sedangkan penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

d. Fokus Penelitian

Penelitian Haerunnisa terfokus pada pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap minat bekerja sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi program keterampilan dalam meningkatkan *hard skill* siswa kelas reguler.

3. Implementasi Program Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Pkbm Karya Manunggal Wilayah Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta, Skripsi Oleh Ria Nurmalasari Tahun 2015.

a. Teori

Dalam penelitiannya Ria Nurmalasari menggunakan teori Martinis Yamin, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Rais Saembodo dan Alison Doyle

b. Metode Penelitian

Metode penelitian Ria Nurmalasari memiliki kesamaan dengan metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan Ria Nurmalasari bertempat di PKBM Karya Manunggal Wilayah Pringgokusuman Gedongtengen

Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

d. Fokus Penelitian

Penelitian Ria Nurmalasari terfokus pada implementasi program keterampilan bagi ibu rumah tangga, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada implementasi program keterampilan dan peningkatan *hard skill* siswa kelas reguler.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika pembahasan pada penelitian ini :

BAB I : Bab satu peneliti membahas secara global isi penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab dua peneliti membahas kedua variabel secara teoritis mengenai pengertian implementasi program keterampilan, macam-macam program keterampilan, definisi *hard skill*,

BAB III : Bab tiga peneliti membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, analisis dan interpretasi data.

BAB IV : Bab empat peneliti akan memberikan laporan tentang hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian implementasi program keterampilan

dalam meningkatkan *hard skill* siswa kelas regular di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

BAB V : Bab lima peneliti akan membahas tentang kesimpulan dan saran untuk peneliti sendiri, untuk objek penelitian atau lokasi penelitian, dan juga untuk pembaca.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Keterampilan

1. Definisi Program Keterampilan

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.¹⁸

Program bisa didefinisikan sebagai suatu kerangka dasar dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Program merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki sifat berkesinambungan. Pelaksanaan sebuah program harus melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Komponen – komponen dalam sebuah program harus saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁹

Keterampilan adalah kecakapan yang berkaitan dengan tugas dan dipergunakan untuk mengerjakan tugas yang dimiliki, baik bersifat teknis maupun non teknis. Rais Saembodo menyampaikan bahwa

¹⁸ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 45.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

keterampilan menunjukkan sesuatu yang didapatkan melalui hasil dari pelatihan atau pengalaman.²⁰

Program keterampilan adalah program yang diselenggarakan dengan tujuan memberi bekal serta kesempatan belajar agar peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan sehingga mereka mampu mengembangkan mental kreatif, inovatif, tanggungjawab dalam diri mereka. Selain itu mereka juga berani mengambil resiko (sikap profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Macam-macam Program Keterampilan

Program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar dan diperuntukkan untuk siswa kelas reguler ada 6 :

a. Teknik Elektro

Cabang terbesar dari semua yang ada di dalam bidang *engineering* adalah teknik elektro. Teknik elektro memiliki 6 bidang spesialis turunan, yaitu : pembangkitan dan transmisi energi listrik (arus kuat), elektronika, sistem telekomunikasi, instrumentasi dan pengukuran, kontrol otomatis serta komputer.²¹

Program keterampilan elektro bertujuan untuk membekali peserta didik mengenai dasar-dasar elektro, arus kuat dan arus lemah.

b. Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor

²⁰ Drs. M. Ridwan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004), 11-14.

²¹ Paul H. Wright, *Pengantar Engineering*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 25.

Teknik perbaikan dan perawatan sepeda motor adalah kompetensi keahlian pada bidang studi keahlian teknologi teknik otomotif yang menekankan pada keterampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan sepeda motor.²²

Program keahlian ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam perbaikan dan perawatan *engine* sepeda motor.

c. Tata busana

Tata busana adalah menata, menyusun, merangkai busana sehingga terjadi keserasian dan kesesuaian dalam berbusana dengan harmoni, waktu, usia dan warna.²³

Tata busana merupakan suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial yang beragam, tergantung pada waktu dan tempat.²⁴

Program keahlian tata busana membekali peserta didik agar mereka kompeten dalam bidang pengetahuan bahan tekstil, dasar desain, pembuatan pola dan dasar teknologi menjahit

d. Tata boga

²² Dokumentasi Website <https://www.smkpgri1ngawi.sch.id/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2021

²³ Suprihatiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 53.

²⁴ Dokumentasi Website https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_busana diakses pada tanggal 30 Oktober 2021

Tata boga adalah pengetahuan dibidang seni mengolah makanan yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan, pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional.²⁵

Program keahlian tata boga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan serta agar kompeten dalam bidang tata boga dan mampu mengolah dan menyajikan makanan dengan baik.

e. Multimedia

Menurut Vaughan multimedia adalah kombinasi dari seni, teks, gambar, suara, animasi maupun video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan serta dikontrol secara interaktif.

Multimedia merupakan program keahlian yang mempersiapkan siswa agar terampil dalam bidang desain dan penguasaan teknologi informasi multimedia. Dalam hal ini siswa dibekali kemampuan dasar dalam bidang seni dan desain, penguasaan software desain grafis dan multimedia (2D/3D), audio visual dan animasi komputer.²⁶

f. Perkantoran

O'Brien mengemukakan bahwa otomatisasi perkantoran sebagai sistem informasi berbasis telekomunikasi yang mengumpulkan,

²⁵ Sofi Firani, *Pengaruh Acara Cooking Bagi Mahasiswa Tata Boga*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 50.

²⁶ Dokumentasi Website <https://smkn19-smr.sch.id/multimedia/> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021

memproses, menyimpan, dan mendistribusikan pesan, dokumen dan komunikasi elektronik lainnya di antara individual, grup kerja dan organisasi.²⁷

Program keahlian perkantoran bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan agar kompeten dalam hal administrasi dan perkantoran, khususnya dalam hal surat-menyurat.

3. Implementasi Program Keterampilan

Dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara”, Solichin Abdul Wahab menjelaskan implementasi yakni sebagai berikut :

Implementasi merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik oleh individu, pemerintah maupun pihak swasta.²⁸

Dari pengertian implementasi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk merealisasikan tujuan yang telah disepakati bersama, baik dari pemerintah maupun pihak swasta.

Implementasi berkaitan dengan program yang telah direncanakan, karena setiap rencana yang telah ditetapkan dan disepakati bersama pasti memiliki tujuan atau target.

²⁷ Jogiyanto, 2009. *Sistem Teknologi Informasi* (Yogyakarta : Penerbit Andi), 348

²⁸ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 60.

Menurut Suharsimi Arikunto program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian kegiatan yang telah direncanakan memiliki arah dan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang dapat diukur. Dalam melaksanakan program juga perlu memerhatikan aspek-aspek tertentu. Yakni dilihat dari jenis, tujuan, jangka waktu, pelaksana maupun sifat dari program tersebut.²⁹

Keterampilan merupakan kemampuan mengerjakan sesuatu dengan baik. Bahwasannya kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk dikuasai dan dikembangkan keahliannya. Menurut Chaplin kemampuan tersebut dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan secara *continue* oleh orang tersebut. Dalam artian keterampilan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan tindakan yang sifatnya berkesinambungan.³⁰

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan jika implementasi merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan dengan tujuan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan kecakapan atau potensi yang telah dimiliki secara berkesinambungan oleh orang atau pihak tersebut.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

³⁰ Mulyati, Yeti, dkk. *Keterampilan dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 55.

B. *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler

1. Definisi *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler

Hard skill are specific, teachable capacities that may be needed in a given environment, similar as a job training, which will help an individual to execute their profession. Hard skill is a introductory and abecedarian as it helps an individual to develop knowledge in particular sphere. Hard skill merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan yang membutuhkan sebuah konteks, seperti pelatihan dalam kerja, yang nantinya akan membantu profesionalitas kinerjanya. Dengan kata lain, *hard skill* bisa disebut sebagai hal yang paling dasar yang membantu seseorang mengembangkan pengetahuannya.³¹

Hard skill adalah suatu kemampuan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, dan teknologi yang sejalan dengan bidang ilmu yang ditempuh. Menurut Syawal, *hard skill* berorientasi pada pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ). Dari kedua pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa, *hard skill* merupakan sebuah keterampilan atau kemampuan dalam penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta kemampuan teknis dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) yang sejalan dengan bidangnya.³²

³¹ Shivanjali, "Softskills Training Versus Hard Skills Training", *International Journal in Multidisciplinary and Academic Research (SSIJMAR)*, Vol. 1, No. 3 (September-October 2010), 4-5.

³² Syawal, *Pengertian E-Learning*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 20.

Hard skill merupakan keterampilan dan pengetahuan teknis yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Pengetahuan teknis meliputi ilmu yang dibutuhkan dalam profesi tertentu dan melakukan pengembangan sesuai dengan teknologi yang tersedia, mampu menyelesaikan dan menganalisis *problem* yang terjadi.³³

Hard skill memiliki sifat eksplisit atau dapat dilihat mata. Maksud dari sifat eksplisit ini, yakni menggambarkan keterampilan dan perilaku sesuai dengan bidang yang ditempuh. *Hard skill* bisa menghasilkan sesuatu yang memiliki sifat *immediate* dan *visible*. Fachrunnisa menjelaskan, kemampuan *hard skill* yakni seluruh kemampuan yang memiliki hubungan dengan pengayaan teori yang dapat dijadikan dasar atau standar pijakan analisis sebuah keputusan. *Hard skill* juga bisa dinilai melalui *practical test* atau *technical test*. Menurut Fachrunissa dan Santoso, *hard skill* memiliki elemen yang bisa dilihat dari *intelligence quotient thinking* (IQ), dengan indikator meliputi: keterampilan menghitung, analisis, desain, wawasan, dan ilmu pengetahuan yang luas, serta mampu menciptakan model dan berfikir kritis.³⁴

Hard skill biasanya dikaitkan *Soft skill*. Keduanya merupakan komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk memaksimalkan

³³ Faizal Alam Islami, *Analisa Pengaruh Hard Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. BUMI PUTERA Wilayah Semarang*, (Universitas Diponegoro Semarang, 2012)

³⁴ Hardi Utomo, "Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan" *Among Makarti*, Vol. 3, No. 5 (Juli 2010), 96-97.

segala potensi yang dimiliki. Kedua kemampuan ini sangat penting untuk diperhatikan, karena di era revolusi industri 4.0 membutuhkan Sumber Daya Manusia yang mumpuni serta mampu berkompetisi dan bersaing dengan baik.

Hard skill bisa dikatakan sebagai penguasaan terhadap IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta kemampuan teknis yang terhubung dengan bidang lainnya.³⁵ Menurut Widiyoko, secara sederhana, *hard skill* biasanya mencakup keterampilan akademik dan kejuruan yang sesuai dengan bidangnya.³⁶

Keterampilan akademik merupakan suatu keterampilan dalam penguasaan seluruh konsep serta bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari. Misalnya keterampilan dalam berhitung, mendeskripsi, memperjelas, mendefinisi, klasifikasi data, juga fakta yang berkaitan dengan subjek. Sedangkan dalam keterampilan kejuruan berkaitan dengan tugas maupun pekerjaan dibidang tertentu.

Menurut Anwar, *hard skill* tergolong dalam *specific life skill* atau kecakapan hidup. Secara jelasnya, *hard skill* disebut juga dengan keterampilan atau kemampuan teknis manusia dalam memecahkan sebuah *problem* tertentu.

Kecakapan khusus tersebut memiliki 2 domain, diantaranya: kecakapan akademik dan vokasional. Kecakapan akademik pada

³⁵ Damar Aji Irawan dan Wahyu Suprpti, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7M* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), 35

³⁶ S. Eko Putro Widoyoko and Saifuddin Zuhri Qudsy, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Pustaka Pelajar, 2009), 26.

dasarnya dikembangkan melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ditempuh, dengan mempertajam minimal 6 proses kognitif siswa. Dikutip dari Ahmadi, menurut Anderson 6 proses kognitif siswa meliputi:

a. *Remember*

Yakni siswa mampu mengenal kehidupan sekitarnya serta mampu memanggil ulang (dalam ingatannya) sesuatu yang ia pelajari.

b. *Understand*

Yaitu siswa mampu menguasai keterampilan dalam menterjemah, menyesuaikan, memperjelas, membuat contoh, membuat pilihan, membuat perbandingan, serta membuat kesimpulan terhadap materi yang mereka pelajari.

c. *Apply*

Yaitu siswa mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidangnya.

d. *Analyze*

Yakni siswa mampu mengelola, membantu, serta membedakan sesuatu yang ia pelajari, agar dapat sesuai dengan bidang atau keterampilannya.

e. *Evaluate*

Yaitu siswa mampu mengevaluasi hasil kinerjanya melalui kroscek ulang serta menemukan saran atau solusi terhadap *problem* yang mereka temukan.

f. *Create*

Yakni siswa mampu merencanakan serta memproduksi suatu karya yang sesuai dengan bidangnya.³⁷

Kecakapan vokasional mencakup dua hal, yaitu:

a. *Basic vocational skill* atau kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional biasanya mencakup keterampilan seseorang dalam melaksanakan atau mengoperasikan alat manual untuk melakukan pekerjaan tertentu, seperti penggunaan palu, cangkul, dan lain sebagainya.

b. *Occupational skill* atau kecakapan vokasional khusus

Kecakapan vokasional khusus merupakan keterampilan seseorang melakukan pekerjaan tertentu, contohnya cakap atau terampil dalam membuat program komputer, memasak, memperbaiki mobil, dan pekerjaan khusus lainnya.³⁸

Dikutip oleh Ahmadi, Billet menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan vokasional adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan mengenai keterampilan khusus dalam suatu pekerjaan tertentu.
- b. Mengorganisir pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut.

³⁷ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ivada, 2013), 122

³⁸ Moh Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 9.

- c. Memberikan cara dalam mendapatkan pengalaman dari pekerjaan tertentu.
- d. Mampu untuk terus menggunakan kemampuan yang dimiliki, khususnya kemampuan tersebut meskipun suatu hari harus pindah dari tempat kerjanya.³⁹

2. Tujuan Penanaman *Hard Skill*

Kemampuan *hard skill* sangat penting bagi seluruh siswa, baik itu kelas unggulan maupun kelas reguler. Adapun tujuan penanaman *hard skill* bagi siswa antara lain:

- a. Mengimplementasikan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka cakap dalam memecahkan *problem* kehidupan sehari-hari serta mampu bekerja dengan baik
- b. Memberi kesempatan kepada sekolah untuk terus mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.⁴⁰
- c. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupan dan proses belajarnya.⁴¹
- d. Memberikan pengetahuan tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri, orientasi karir, eksplorasi karir dan penyiapan karir.

³⁹ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ivada, 2013), 125.

⁴⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, 43

⁴¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan I: Ilmu Pendidikan Teoretis* (PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 366.

- e. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu menghadapi masa depan yang penuh kompetisi dan kolaborasi.⁴²

3. Standar Ukuran *Hard Skill* Siswa

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, standar pengukuran *hard skill* menurut Nurhidayanti adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan teknis

Keterampilan teknis merupakan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pengetahuan, metode dan teknik tertentu yang dimiliki. Teknik sangat dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan. Semakin baik teknik atau metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian yang telah direncanakan. Teknik biasanya sistematis dan umum.

b. Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk membuat manusia paham dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Untuk menghasilkan rumusan yang pasti, segi-segi tersebut harus dibatasi. Ilmu pengetahuan memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangnya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu pengetahuan adalah upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis

⁴² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, 43

menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu.⁴³

c. Ilmu teknologi

Ilmu teknologi merupakan sebuah perilaku, informasi dan praktek yang tidak banyak diketahui, diterima dan diterapkan oleh sebagian orang di tempat tertentu dengan tujuan mendorong terjadinya sebuah perubahan individu maupun masyarakat yang bersangkutan.

Secara umum teknologi adalah sebuah proses yang digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan, serta memudahkan kinerja, struktur atau sistem bisa meningkat dan juga berkembang dalam penggunaannya.⁴⁴

C. Hubungan Implementasi Program Keterampilan dengan Peningkatan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler

Hard skill mengacu kepada keterampilan teknis dan pengetahuan yang berhubungan dengan sebuah proses, alat atau teknik tertentu. Keterampilan masuk dalam kategori *hard skill*, contohnya keterampilan dalam berbahasa asing, pengoperasian komputer, merakit sebuah produk, finansial, dan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang ilmunya.

Peningkatan *hard skill* siswa merupakan hasil dari kegiatan belajarnya, yang termasuk dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Mereka diberikan pemahaman, hafalan, pendalaman materi dari metode

⁴³ Paul B. Horton, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 78.

⁴⁴ Totok Mardikanto, *Sistem Penyuluhan Pertanian, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS*, (Surakarta: UNS Press, 2008), 90.

pembelajaran yang dilakukan di kelas. Biasanya *hard skill* diukur dengan cara melakukan tes sesuai dengan bidang yang dipelajari. Dapat dikatakan bahwa *hard skill* bersifat *real* atau nyata.

Sudah menjadi tugas orang tua dan guru di sekolah untuk menanamkan *hard skill* bagi anak dan peserta didik. Keterampilan tersebut dilatih agar seseorang mampu menguasai bidang pendidikan yang nantinya akan diimplementasikan dalam dunia kerja. Misalnya kemampuan dalam mengajar, mengoperasikan computer, tata busana, dan bidang-bidang lainnya. Hal yang sangat terlihat adalah kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, baik secara teori maupun praktik.

Penanaman *hard skill* siswa bisa melalui pendidikan formal dalam kelas, atau bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran dilakukan untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan yang terus menerus diasah dan dikembangkan bertujuan agar mereka mempunyai bekal dasar untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pembelajaran *hard skill* paling ditekankan pada jenjang sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi.⁴⁵

⁴⁵ Asrofi Muhammad, Pembelajaran Terpadu *Hard Skill* dan *Soft Skill* (<http://asrofimuhammad.org>) diakses pada 28 Oktober 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni pengumpulan data berbentuk gambar dan kata-kata.⁴⁶ Lexy J. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor bahwasanya penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari hasil pengamatan terhadap perilaku orang-orang.⁴⁷

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran atau pendeskripsian mengenai kejadian-kejadian yang ada, secara ilmiah maupun rekayasa manusia.⁴⁸

Secara garis besar, definisi penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan memahami suatu fenomena yang dialami subyek penelitian.⁴⁹ Secara khusus, metode penelitian kualitatif adalah merupakan sebuah metode yang bersifat ilmiah guna mendapatkan suatu data valid yang bertujuan untuk dapat dibuktikan serta dikembangkan menjadi sebuah pengetahuan sehingga bisa berguna untuk memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah yang bersangkutan dengan data alami serta memiliki akurasi mendalam.⁵⁰

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, 51.

⁴⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

⁴⁸ Ibid, 17

⁴⁹ Djunaidi Ghoni dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 15

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 15

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini, yang mana didalamnya bertujuan mendapatkan informasi yang bersifat mendalam serta data yang lengkap mengenai Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler bertempat di Dusun Simo, Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.⁵¹

C. Sumber Data

Untuk menunjang suatu penelitian menjadi sebuah penelitian yang berkualitas, perlu adanya kumpulan data yang relevan dan lengkap terhadap penelitian tersebut. Adanya sumber data akan sangat mempengaruhi kualitas dalam suatu penelitian termasuk hasil penelitian itu sendiri. Keberadaan sumber data lah yang akan menjadi dasar dalam menganalisis serta mengembangkan suatu penelitian. Menurut Purhantara, sumber data terbagi menjadi 2 diantaranya adalah sumber data primer dan sumber sekunder.⁵²

⁵¹ Dokumentasi Website Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar. <https://mamawar.sch.id/> . Pada 25 Februari 2022

⁵² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), 79

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang sumbernya langsung dari subyek penelitian yang diperoleh melalui instrumen atau pertanyaan penelitian yang diajukan kepada subyek penelitian. Data primer nantinya akan menjadi data utama atau dasar yang akurat, yang nantinya akan dianalisis dan dikembangkan dalam hasil penelitian.⁵³

Sumber data primer dari penelitian ini diambil dari Informan yang meliputi Kepala Madrasah, Guru masing-masing bidang keterampilan, dan perwakilan siswa dari masing-masing bidang keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang sumbernya berasal dari berbagai bentuk seperti data statistik dari obyek penelitian atau data lain yang telah diolah berupa dokumen, catatan, atau laporan historis dari objek penelitian. Data sekunder nantinya akan menjadi data pendukung untuk memperkuat data primer.⁵⁴

Adapun data sekunder dari penelitian ini berasal dari data statistik, dokumen, catatan, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta data pendukung yang relevan yang diperoleh di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

⁵³ Ibid., 79

⁵⁴ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 113

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar ide maupun informasi dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁵⁵

Penelitian Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, informan yang akan diwawancarai antara lain : Kepala Madrasah, Guru masing-masing bidang keterampilan, dan perwakilan siswa dari masing-masing bidang keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah proses mengamati serta merekan suatu objek yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Observasi merupakan salah satu proses dalam penelitian yang berguna untuk mendapatkan data sebagai pendukung dari hasil penelitian yang nantinya akan dianalisis dan dikembangkan.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R And D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 317

⁵⁶ Umar Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 68

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari kejadian-kejadian yang diteliti. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.⁵⁷

Dalam hal ini, peneliti hadir langsung dan melakukan pengamatan terhadap Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen. Dokumen adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga sebagai keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna sebagai sumber data, informasi maupun bukti ilmiah yang susah ditemukan. Juga sebagai perluasan pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁸

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang :

⁵⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 168

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R And D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 183

- a. Data kegiatan Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.
- b. Foto kegiatan Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan mengelola data kemudian menjabarkannya dan memilah-milah data yang penting untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan setelahnya.⁵⁹

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dapat dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Ketiga alur tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.⁶⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses penajaman, penggolongan, pengarahan, dan pengorganisasian data dengan metode sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan simpulan yang bisa ditarik dan diverifikasi. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat

⁵⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 161-162

⁶⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163

menyederhanakan dan mentransformasikan data melalui uraian singkat, serta melalui penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas.⁶¹

Dalam hal ini peneliti mencari data-data seperti implementasi program keterampilan, *hard skill* siswa kelas reguler, serta implementasi program keterampilan dalam meningkatkan *hard skill* siswa kelas reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah setelahnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan sebuah metode dalam menyajikan suatu data penelitian yang diuraikan dalam bentuk naratif, simpulan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa "*The most frequent form of display data for qualitative research in past has been narrative text*" yakni bentuk yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif yaitu dengan teks naratif.⁶²

Dengan penyajian data, maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami fenomena yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti.

Dalam hal ini dikumpulkan data-data dan informasi dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru masing-masing bidang keterampilan dan perwakilan siswa dari masing-masing bidang

⁶¹ Ibid., 164

⁶² Jonathan S., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 227

keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

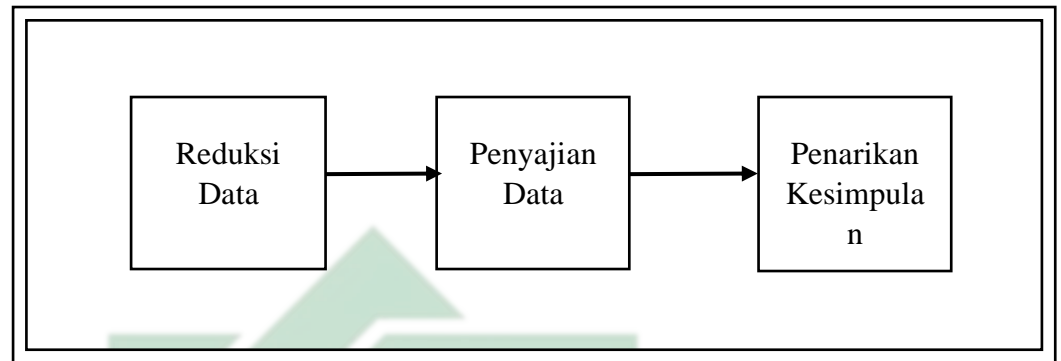
3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses mengambil intisari dari hasil penelitian berdasarkan metode deduktif atau induktif. Dalam penarikan kesimpulan harus relevan dengan fokus, tujuan, serta temuan penelitian itu sendiri yang telah diinterpretasikan. Dengan adanya penarikan kesimpulan, peneliti dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.⁶³

Peneliti disini menyimpulkan hasil temuannya baik itu wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru masing-masing bidang keterampilan, dan perwakilan siswa dari masing-masing bidang keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, maupun dari data observasi mengenai Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

Adapun gambar dibawah ini menjelaskan secara ringkas mengenai tahapan yang dilakukan ketika proses analisis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁶³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 171



Gambar 4. 1 Tahapan Analisis Data

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam uji keabsahan data yang paling sering digunakan yakni uji validitas (konsep kebenaran) dan uji reabilitas (konsep keandalan). Pada dasarnya, keabsahan data selain berguna dalam menyanggah balik suatu penelitian kualitatif yang tidak dikatakan ilmiah, juga merupakan satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.⁶⁴ Adapun teknik uji keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting. Seberapa lama peneliti dalam melakukan pengamatan akan berpengaruh terhadap kedalaman, kepastian, dan kepastian data. Untuk mendapatkan bukti bahwa peneliti melakukan

⁶⁴ Lexy .J.M, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 320

perpanjangan penelitian, maka akan lebih baik jika dibuktikan dengan adanya surat keterangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi⁶⁵

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam sebuah penelitian merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada seberapa tinggi derajat ketekunan dari peneliti itu sendiri. Ketekunan merupakan sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.⁶⁶

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik keabsahan data yang melakukan pemanfaatan terhadap sesuatu yang digunakan sebagai pembandingan data tersebut. Adapun konsep triangulasi data diuraikan⁶⁷ dengan data sebagai berikut : Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah teknik dengan cara cek data yang telah didapat melalui berbagai sumber yang nantinya digunakan untuk menguji kredibilitas data. Data yang akan diperoleh nantinya bisa berupa pertanyaan yang diajukan kepada informan dengan tema yang sama. Selanjutnya akan diperoleh hasil yang bisa

⁶⁵ Umar Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 91-92

⁶⁶ Ibid., 93

⁶⁷ Afifuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 143

dikategorikan, dideskripsikan, antara berbagai pandangan dari informan entah itu sama, berbeda atau lebih detail dari sumber tersebut. Data nantinya akan dikaji ulang oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti dengan cara cek data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang beda dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data. Misalnya peneliti memperoleh data melalui wawancara, kemudian akan dicek kembali dengan dokumentasi, observasi, maupun kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah cara menguji kredibilitas data melalui waktupengumpulan data. Dalam rangka kredibilitas data, peneliti harus bisa melakukan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 191-193

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo berada di lingkungan pondok pesantren Matholi'ul Anwar di Desa Simo, Kecamatan Karanggeneng. Posisi sekolah relatif jauh dari permukiman warga. Oleh sebab itu madrasah ini berada di tempat strategis dan tidak terganggu oleh aktifitas warga, memiliki prospek yang baik dalam segi pengembangan, baik fisik maupun kualitas kependidikan.

Siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak berasal dari berbagai siswa lulusan SMP/MTs di wilayah Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Kalitengah dan juga wilayah Kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan tersebut. Sebagian siswa bertempat tinggal di asrama pondok pesantren Matholi'ul Anwar Simo dan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak. Jarak terjauh yang ditempuh siswa bersepeda dari rumah ke sekolah sekitar 10 km dan jarak terdekat sekitar 1 km.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA. Matholi'ul Anwar
- b. NSM : 131235240037
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Nomor Telepon : (0322) 392072
- e. Alamat : Jl. Raya Simo Sungelebak

- f. Kecamatan : Karanggeneng
- g. Kabupaten : Lamongan
- h. Kode Pos : 62254
- i. E-mail : mamatholiulanwar@yahoo.com
- j. Website : www.mamawar.sch.id
- k. Tahun Berdiri : 1969
- l. Status Akreditasi : Terakreditasi A

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Berikut adalah Visi dan Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan :

VISI :

Unggul, Religius dan Berdaya Saing

Indikator:

- a. Unggul dalam pengembangan Sains, Teknologi, Seni, Olahraga dan Imtaq.
- b. Kompeten dalam *Vocational Skill* dan *Society Skill*.
- c. Berdaya saing dalam memasuki pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

MISI :

- a. Menyelenggarakan pendidikan Sains, Teknologi, Seni Olahraga dan Imtaq sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini dan akan datang.
- b. Mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang *Vocational Skill* dan *Society Skill*.

c. Meningkatkan Daya Saing siswa dalam memasuki dunia pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

a. Bidang Usaha

Dalam menunjang pembangunan sarana prasarana, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo mengelola beberapa macam bidang usaha diantaranya :

- 1) Kantin Sekolah
- 2) Koperasi Sekolah Simpan Pinjam
- 3) Toko Basmalah
- 4) Kebab King
- 5) Mawar Travel

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian melalui metode wawancara dengan beberapa informan penelitian. Bagaimana implementasi program keterampilan, *hard skill* siswa kelas reguler dan bagaimana implementasi program keterampilan dalam meningkatkan *hard skill* siswa kelas reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

1. Implementasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Pada Tahun 2016 Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar resmi ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah penyelenggara program

keterampilan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 4924 Tahun 2016, kemudian dikuatkan lagi dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2851 Tahun 2020.

Sebelum Madrasah Aliyah ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah Penyelenggara program keterampilan, sejak Tahun 2000 Madrasah ini sudah menerapkan keterampilan bagi siswa reguler. Bapak Fatkhur selaku kepala madrasah menyatakan.

“Gagasan untuk membuat program keterampilan itu sebenarnya sudah pernah kami usulkan 20 tahun yang lalu, tepatnya tahun 2000 di kanwil kemenag jawa timur. Pernah saya usulkan bagaimana anak-anak yang secara akademik tidak mumpuni itu kita berikan program keterampilan. pada tahun 2016 di Kanwil, Dirjen mensosialisasikan akan membuka madrasah Aliyah keterampilan di Indonesia ini di beberapa titik, tidak banyak. Lalu saya tanggapi bahwa kalau bisa tidak hanya di beberapa titik karena kami-kami di daerah ini butuh pengembangan madrasah keterampilan. Akhirnya diterima oleh Dirjen sehingga diberikan kesempatan sekolah-sekolah yang lain membuka program keterampilan dan saat itu kita termasuk sebagai madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan.”⁶⁹

Program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar adalah: Teknik Komputer Jaringan/TI, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/ TSM, Teknik Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Multimedia dan Perkantoran. Sesuai dengan penjelasan Bapak Fatkhur.

“kalau untuk unggulan program keterampilannya Cuma ada TI, kalau untuk reguler banyak ada 5 mbak, ada teknik elektro, multimedia, tsm, tata busana dan tata boga. Kalua untuk

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

perkantoran sementara ditiadakan karena menyesuaikan kuota siswanya juga.⁷⁰”

Dari ke tujuh program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar, terdapat 6 program keterampilan yang masih eksis dan dapat terselenggara dengan baik yaitu: Teknik Komputer Jaringan/TI, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/ TSM. Tata Busana, Tata Boga, Multimedia dan Perkantoran. Program keterampilan Perkantoran mulai ditiadakan sejak pertengahan tahun 2021, hal itu disebabkan karena jumlah siswa yang menurun dan belum adanya guru yang memenuhi kualifikasi dalam bidang tersebut.

Berikut adalah rogram keterampilan yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar untuk siswa reguler :

a. Teknik Elektro

Sebelum madrasah Aliyah ditunjuk sebagai madrasah penyelenggara program keterampilan pada tahun 2016/2017, madrasah ini sudah memberikan keterampilan elektro bagi siswa kelas reguler. Hal itu dijelaskan oleh Bapak Muhid Selaku Guru Keterampilan Elektro.

“pemberian program keterampilan elektro ini kira-kira kalau gak salah sekitar tahun 2009. Sebenarnya program ini timbul karena adanya gejolak di pasar untuk bersaing dengan tingkat SMK. Karena waktu itu digalakkan dimana-mana dengan slogan SMK Bisa, lalu timbullah disini MA Mawar Serba Bisa. Dari kemenag sendiripun juga seperti itu, akhirnya

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

timbullah yang namanya MAPK (Madrasah Aliyah Program Keterampilan), Bahkan sekarang ada MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) itupun baru ada di 3 sekolah Negeri di Indonesia.⁷¹”

Dalam pelaksanaannya siswa diberikan pengarahan dan contoh bagaimana cara menganalisa dengan baik barang-barang yang rusak untuk bisa diperbaiki lagi. Proses analisa ini dilakukan agar anak-anak tidak sembarangan dan asal membongkar barang-barang tersebut sebelum benar-benar mengerti letak kerusakannya.

“jadi, mereka saya suruh bawa barang yang rusak dari rumah untuk diperbaiki. Tidak hanya barangnya sendiri, terkadang ada juga yang membawa barang-barang milik tetangga. Kemudian anak-anak kami ajari untuk menganalisa dulu bagian mana saja yang rusak, lalu baru kemudian dibongkar dan diperbaiki.⁷²”

Selain diberi pengarahan bagaimana cara menganalisa barang-barang rusak, siswa juga diberikan motivasi agar semangat dalam mendengarkan materi-materi yang disampaikan juga dalam melakukan praktik.

“ya kuncinya anak-anak harus semangat dan punya greget. Kalau malas-malasan pasti pembelajaran pun akan terasa membosankan. Maka anak-anak perlu di motivasi agar semangat dalam belajarnya.⁷³”

Hal itu didukung dengan pernyataan Moh. Sandi Ferdinanto selaku siswa keterampilan elektro.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

“pembelajarannya menyenangkan mbak, cocok dengan *passion* yang saya miliki. Penjelasannya mudah dipahami. Fasilitasnya sudah lumayan lengkap, dan saat pembelajaran biasanya memakai proyektor.⁷⁴”

Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar tetap mengupayakan yang terbaik agar siswa-siswinya mampu bersaing dengan siswa-siswi yang berasal dari SMK/Sederajat, baik dalam dunia kerja maupun perguruan tinggi. Dalam hal ini Pak Muhid juga membentuk grup untuk para alumni keterampilan elektro untuk memantau perkembangan siswa keterampilan elektro ketika sudah lulus dari Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan. beliau menjelaskan.

“alumni dari pertama kali saya buat komunitas sendiri. Alhamdulillah rata-rata anak-anak banyak yang berkecimpung di dunia elektro. Karena anak kita *briefing* bagaimana usaha di bidang jasa dan elektro. Bahkan ketika lulus dan anak-anak butuh legalitas/sertifikasi, kami pun siap mengantarkan kesana.⁷⁵”

Setelah mendapatkan program keterampilan elektro di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan, tidak sedikit siswa atau bahkan alumni yang kuliah di bidang elektro, mereka juga membuka usaha kecil-kecilan di rumah. Bapak Muhid menyatakan.

“banyak alumni yang kuliah di jurusan elektro. Baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun di Perguruan Tinggi Swasta. Ada yang kuliah sambil buka usaha di rumah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Moh. Sandi Ferdinanto selaku siswa keterampilan Elektro (18-01-2022 : 11.30)

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

sehingga dia bisa membiayai kuliahnya sendiri. Lalu ada juga siswa yang membuka usaha kecil-kecilan di rumah.⁷⁶

Penjelasan beliau diperkuat oleh Moh. Sandi Ferdinanto selaku siswa program keterampilan elektro.

“iya mbak, saya belajar elektro awalnya belajar dari tetangga saya yang membuka *service* di rumah. Saya sering main-main kesana dan banyak belajar. Lalu kalau ada pekerjaan kadang-kadang saya disuruh membantu. Sejak kelas 2 SMP. Kira-kira tahun 2019 sampai sekarang. Kalau dulu masih sepi. 1 atau 2 barang saja yang diperbaiki, sekarang sudah lumayan banyak. Nah berawal dari sana kemudian kemampuan saya dikembangkan lagi di MA Mawar.⁷⁷”

Materi yang disepakati dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah mengenai Arus Kuat saja. Sedangkan Arus Lemah disepakati untuk tidak dimasukkan. Bapak Muhid menjelaskan.

“kalau kesepakatan dari MGMP memang untuk pemberian materi tentang arus kuat saja. Namun dari kami sendiri untuk arus lemah juga diajarkan agar sedikit banyak anak-anak memahami juga apa itu arus lemah. Yang memberikan materi arus kuat saya. Kalau arus lemah pak saiful hartono. Paling tidak mereka bisa menyambung kabel, ganti tempat lampu, pasang stop kontak. Bisa bermanfaat untuk keluarga sendiri dan orang-orang disekitarnya.⁷⁸”

Moh. Sandi Ferdinanto selaku siswa program keterampilan elektro juga menjelaskan.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Moh. Sandi Ferdinanto selaku siswa keterampilan Elektro (18-01-2022 : 11.30)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

“ya diajari tentang dasar-dasar elektro, caranya instalasi yang benar, pasang kabel, memperbaiki barang-barang rusak. biasanya paling sering itu kipas angin dan lampu.”⁷⁹

Jadi, harapannya siswa mampu menerapkan sedikit banyak apa yang disampaikan dan dipraktikkan di sekolah untuk kemudian dipraktikkan juga di rumah, minimal berguna bagi dirinya dan keluarganya.

b. Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/TSM

Program keterampilan Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/ TSM mulai diberlakukan pada tahun 2017/2018. Bapak Fatkhur selaku Kepala Madrasah menjelaskan.

“yang sudah lama itu teknik elektro, tata busana dan tata boga. Kalau tsm sama multimedia itu masih baru sesuai dengan turunnya sk dirjen dari kemenag.”⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Alfiyan selaku guru keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor. Beliau menyatakan.

“program ini baru ada tahun 2017/2018. Saat itu awalnya saya di telpon oleh bapak kepala madrasah, disuruh ngajar keterampilan teknik perbaikan dan perawatan sepeda motor. Mikir-mikir dulu mbak. Soalnya juga sudah ngajar di smk. Akhirnya saya ambil kesempatan dari bapak kepala sekolah.”⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Moh. Sandi Ferdinanto selaku siswa keterampilan Elektro (18-01-2022 : 11.30)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Alfiyan Maizir Muflih, S. Pd selaku guru keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor (12-01-2022 : 10.00)

Jalanan kerja sama program Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/TSM adalah dengan BLK (Balai Latihan Kerja) Lamongan. Siswa program keterampilan ini diberi kesempatan untuk magang untuk belajar dan mempraktikkan apa yang sudah di pelajari. Sesuai dengan pernyataan Pak Alfiyan selaku guru keterampilan teknik perbaikan dan perawatan sepeda motor.

“tahun 2018/2019 ada mbak program magang. Anak-anak nanti dapat sertif dari BLK Lamongan. Tapi sejak pandemi covid-19 kemarin belum bisa magang karena ketatnya peraturan juga demi kebaikan bersama. Untuk saat ini ada kebijakan baru dari pihak BLK kalau magang harus lulus dulu, baru bisa magang kesana. Jadi anak-anak banyak yang gak mau kalua magangnya setelah lulus.⁸²”

Dalam pelaksanaannya siswa diberikan teori kemudian praktik. Teori di dalam kelas dan praktik di bengkel motor. Atau bisa juga praktik dan teori di bengkel langsung. Sesuai dengan pernyataan pak Alfiyan.

“jadi saya lebih banyak memberikan teori. Untuk praktik lebih sering ke pak dimas. Praktik biasanya di bengkel, kalau teori di dalam kelas. Atau teori dan praktik dilakukan di bengkel langsung.⁸³”

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Hafist Adi Setiawan selaku siswa program keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Alfiyan Maizir Muflih, S. Pd selaku guru keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor (12-01-2022 : 10.00)

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Alfiyan Maizir Muflih, S. Pd selaku guru keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor (12-01-2022 : 10.00)

“ya kalau praktik langsung ke bengkel mbak, teori kadang di kelas kadang juga di bengkel. Biar gak bosan kalau teori di kelas terus.⁸⁴”

Hafist juga menyatakan jika dia senang mendapat program keterampilan ini.

“menyenangkan mbak belajar tsm. Karena kalau menurut saya pribadi kita banyak belajar hal baru. Meskipun sedikit sulit. Terus biasanya anak-anak kalau cuma pelajaran biasa itu bosan. Kalau ditambah program keterampilan kan lebih bervariasi.⁸⁵”

c. Tata Busana

Sama seperti keterampilan elektro. Tata busana juga sudah lama diberikan untuk anak reguler. Bapak Fatkhur menjelaskan.

“yang sudah lama itu teknik elektro, tata busana dan tata boga. Kalau tsm sama multimedia itu masih baru sesuai dengan turunnya sk dirjen dari kemenag.⁸⁶”

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penjelasan dari Bapak Maulan selaku guru program keterampilan Tata Busana.

“jadi saya sudah mengajar disini itu sejak tahun 2001. Dan langsung diminta untuk mengajar keterampilan tata busana. Meskipun dulu belum ada sk yang turun untuk pengadaan program keterampilan ini.⁸⁷”

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Hafist Adi Setiawan selaku siswa keterampilan keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor (18-01-2022 : 11.00)

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Hafist Adi Setiawan selaku siswa keterampilan keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor (18-01-2022 : 11.00)

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mat Maulan, S. Pd selaku guru keterampilan Tata Busana (12-01-2022 : 09.00)

Sejak MTs kelas 2, beliau sudah berkecimpung dalam dunia tata busana. Tidak heran jika kepala madrasah menunjuk beliau sebagai guru program keterampilan tata busana.

Pelaksanaan program keterampilan tata busana sama seperti program keterampilan lainnya, teori diberikan di dalam kelas kemudian untuk praktik langsung ke ruang jahit. Bapak Maulan menyatakan.

“untuk praktik waktunya 4 jam. Kalau teori 2 jam. Sistemnya 1 minggu teori dan minggu berikutnya praktik. Sebenarnya kita juga terus berusaha bagaimana cara agar siswa berminat dan termotivasi untuk belajar.⁸⁸”

Siswa-siswi diharapkan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Jadi untuk pembelajaran tidak terlalu terpacu dengan RPP maupun silabus yang sudah dibuat.

Dari pihak madrasah sudah memfasilitasi siswa-siswi untuk melakukan praktik. Sesuai dengan namanya, tentunya program keterampilan tata busana sudah mempunyai 1 ruang untuk praktik menjahit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Maulan.

“sudah ada mbak 1 ruang khusus untuk praktik menjahit. Kira-kira ada 23 unit mesin jahit, 1 mesin obras, alat untuk membuat kancing baju dan setrika.⁸⁹”

Hal yang pertama kali dilakukan selain pemberian materi adalah bagaimana siswi keterampilan tata busana bisa membuat pola

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mat Maulan, S. Pd selaku guru keterampilan Tata Busana (12-01-2022 : 09.00)

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mat Maulan, S. Pd selaku guru keterampilan Tata Busana (12-01-2022 : 09.00)

baju atau semacamnya dengan kertas atau koran. Beliau menyatakan.

“jadi anak-anak kita suruh buat pola dulu, kita lihat, kita bimbing sampai bisa. Kalau sudah bisa di kertas baru diaplikasikan di kain.⁹⁰”

Siti Rodliyah siswi program keterampilan tata busana menyatakan.

“awalnya ya kita disuruh buat pola dari kertas mbak. Terus nanti kalau sudah baik, bisa di praktikkan di kain. Pernah buat rok, jubah dan tunik. Yang paling susah itu buat jubah menurut saya.⁹¹”

Siswi kelas X diberikan materi-materi tentang tata busana dan praktik membuat rok. Untuk kelas XII membuat *dress* atau jubah. Dan kelas XII membuat tunik.

Siswi yang akan melakukan praktik membawa kain sendiri-sendiri dari rumah. Atau perwakilan tiap kelompok sesuai dengan perintah dari Bapak Maulan.

Rodliyah siswi tata busana kembali menyatakan.

“ya kainnya bawa sendiri dari rumah mbak. Kadang 1 orang 1 kain. Kadang 1 bangku 1 kain. Tergantung perintah dari gurunya. Biasanya yang dipakai adalah kain jarik/ sarung motif.⁹²”

d. Tata Boga

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mat Maulan, S. Pd selaku guru keterampilan Tata Busana (12-01-2022 : 09.00)

⁹¹ Hasil wawancara dengan Siti Rodliyah selaku siswa keterampilan Tata Busana (18-01-2022 : 10.00)

⁹² Hasil wawancara dengan Siti Rodliyah selaku siswa keterampilan Tata Busana (18-01-2022 : 10.00)

Sama seperti elektro dan tata busana, program keterampilan tata boga juga sudah ada jauh sebelum adanya sk dirjen dari kemenag. Bu Masrofah selaku guru keterampilan tata boga menyampaikan.

“saya lupa tahunnya. Kalau gak salah 2001. Saya diminta untuk mengajar keterampilan tata boga disini.⁹³”

Dalam pelaksanaannya siswi tata boga diperkenalkan dengan bumbu-bumbu dasar dan dipraktikkan dalam olahan yang berbeda. Bu Masrofah menjelaskan.

“jadi untuk praktik, misal tentang bumbu dasar merah itu mereka pakai daging, untuk yang bumbu dasar kuning harus berbeda. Begitupun seterusnya. Intinya digilir.⁹⁴”

Dahlia Raniarta selaku siswi keterampilan tata boga juga menjelaskan.

“dikenalkan dengan bumbu-bumbu dasar. Bumbu dasar merah, kuning. Terus disuruh membuat makanan berat, donat, pizza, banyak pokoknya mbak.⁹⁵”

Selain disampaikan secara langsung, teori juga biasanya di *share* lewat grup wa. Namun materi untuk siswi yang mondok di Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar dan Tanwirul Qulub di fotocopy kemudian dibagikan untuk dipelajari di pondok. Bu Masrofah menyatakan.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Marofatul Azizah, S. Sos selaku guru keterampilan Tata Boga (12-01-2022 : 12.00)

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Marofatul Azizah, S. Sos selaku guru keterampilan Tata Boga (12-01-2022 : 12.00)

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Dahlia Raniarta selaku siswa keterampilan Tata Boga (18-01-2022 : 09.00)

“ya sekarang teori kan gak hanya lewat tatap muka saja, kadang materi saya share ke anak-anak lewat grup. Gampang mbak sekarang teknologi sudah canggih. Untuk yang pondok nanti materi di fotocopy biar tidak ketinggalan karena di pondok tidak boleh membawa hp.⁹⁶”

Alokasi waktu pembelajaran adalah 6 jam untuk masing-masing kelas. 2 jam untuk teori dan 4 jam untuk praktik. Untuk setiap minggunya selalu ada praktik. Dalam 1 kelas biasanya dibentuk 5 kelompok, biasanya 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang. Bu Masrofah menjelaskan.

“kan dikasih waktu 6 jam pelajaran. 2 jamnya untuk teori kalau 4 jamnya untuk praktik. Praktiknya nanti 1 kelas jadi 5 kelompok. Msing-masing ada 5-6 anak mbak.⁹⁷”

e. Multimedia

Program keterampilan multimedia juga termasuk program keterampilan yang baru. Program ini diberlakukan tahun 2017/2018, sama seperti program keterampilan Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor. Bapak Fatkhur selaku Kepala Madrasah menjelaskan.

“yang sudah lama itu teknik elektro, tata busana dan tata boga. Kalau tsm sama multimedia itu masih baru sesuai dengan turunnya sk dirjen dari kemenag.⁹⁸”

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marofatul Azizah, S. Sos selaku guru keterampilan Tata Boga (12-01-2022 : 12.00)

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Marofatul Azizah, S. Sos selaku guru keterampilan Tata Boga (12-01-2022 : 12.00)

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

Dalam pelaksanaan program keterampilan multimedia, teori disampaikan di dalam kelas. Praktik dilakukan di lab komputer atau di lapangan. Bapak Najib selaku guru program keterampilan multimedia menjelaskan.

“menyesuaikan saja mbak, kadang teorinya di kelas. Praktik di lab atau dilapangan. Kalau bosan ya langsung teori dan praktik di lab atau di lapangan.”⁹⁹

Untuk praktik desain grafis, editing foto maupun video dilakukan di lab komputer. Sedangkan untuk fotografi dan videografi dilakukan di lapangan. Bapak Najib kembali menjelaskan.

“desain grafis kita ajari photoshop, corel draw. Untuk editing foto juga sama. Kalau video kita ajari memakai aplikasi filmorago yang lebih mudah dan bisa di install di laptop masing-masing.”¹⁰⁰

Penjelasan diatas diperkuat dengan pernyataan Nurul Eka Jenny Usmiah selaku siswi program keterampilan multimedia.

“ya diajari tentang desain grafis, terus fotografi dan videografi. Menyenangkan sih mbak, yang sebelumnya gak tau tentang caranya ngedit foto maupun video jadi tau. Kalau foto pakai photoshop ngeditnya, kalau yang video biasanya pakai filmorago.”¹⁰¹

Program keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan/ TI menjalin kerja sama dengan PENS (Politeknik Negeri Surabaya).

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Najib, S. Pd selaku guru keterampilan Multimedia (12-01-2022 : 13.00)

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Najib, S. Pd selaku guru keterampilan Multimedia (12-01-2022 : 13.00)

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Nurul Eka Jenny Usmiah selaku siswa keterampilan Multimedia (18-01-2022 : 10.30)

Sedangkan program keterampilan yang lainnya bekerja sama dengan BLK Lamongan. Bapak Fatkhur menjelaskan

“Jalinan kerja sama untuk sementara yang sudah lama itu untuk program komputer dan jaringan (TI). Dulu bekerja sama dengan ITS sekarang dengan PENS. Lalu yang lain dengan BLK Lamongan.¹⁰²”

Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa madrasah mendukung penuh program keterampilan ini dengan memberikan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran siswa. Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar memiliki 5 lab komputer, 1 lab elektro, 1 ruang tata boga, 1 ruang jahit dan 1 bengkel motor. Beliau menyampaikan

“sekarang kita punya bengkel motor, ruang jahit, ruang masak/tata boga, lab elektro dan 5 lab komputer untuk memfasilitasi siswa ketika melaksanakan praktik.¹⁰³”

Tenaga pendidik program keterampilan sudah mumpuni dan sesuai dalam bidangnya masing-masing, meskipun masih ada beberapa yang belum linier. Hal tersebut dijelaskan lebih rinci oleh Bapak Fatkhur

“total ada 14 guru untuk program keterampilan di madrasah ini. Dengan rincian 3 guru TI, 2 guru elektro, 2 guru tata busana, 2 guru tata boga, 3 guru multimedia dan 2 guru TSM. Untuk 1 guru TSM diambilkan dari BLK Lamongan. Kualifikasi guru masih terbatas dan ada yang belum spesifik,

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

tapi paling tidak sudah pengalaman di bidangnya masing-masing.¹⁰⁴”

Alokasi waktu pembelajaran untuk program keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar adalah 6 jam untuk masing-masing kelas. 4 jam untuk praktik dan 2 jam untuk teori.

Setelah proses pelaksanaan program keterampilan, tentunya diperlukan proses evaluasi guna meninjau lebih jauh bagaimana program ini terlaksana. Evaluasi program keterampilan dilakukan oleh bapak kepala madrasah setiap 1 bulan sekali untuk melihat dan meninjau kendala-kendala dari masing-masing program keterampilan. Dan ide-ide baru dari masing-masing penanggungjawab program keterampilan agar program ini terus berjalan dan berkembang. Selain evaluasi dengan guru, kepala madrasah juga melihat seberapa jauh perkembangan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran program keterampilan yang ada. hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Fatkhur.

“evaluasi terkait pengembangan program dilakukan setiap ada rapat. 1 bulan sekali. Untuk melihat kendala-kendala apa saja selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁵”

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

2. *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Menurut Widiyoko, secara sederhana *hard skill* biasanya mencakup keterampilan akademik dan kejuruan yang sesuai dengan bidangnya.¹⁰⁶ *Hard skill* bisa dikatakan sebagai penguasaan terhadap IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta kemampuan teknis yang terhubung dengan bidang lainnya.¹⁰⁷

Dalam upaya meningkatkan *Hard Skill* siswa kelas reguler Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar mengadakan program keterampilan di bidang tertentu. Program keterampilan tersebut meliputi Teknik Elektro, Tata Busana, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/TSM, Tata Boga dan Multimedia.

Program keterampilan ini sudah di gagas mulai tahun 2000 oleh guru-guru, pengurus dan komite sekolah. Mereka mengusulkan agar di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar diberlakukan program keterampilan secara resmi. Bapak Fatkhur menyatakan.

“Gagasan untuk membuat program keterampilan itu sebenarnya sudah pernah kami usulkan 20 tahun yang lalu, tepatnya tahun 2000 di kanwil kemenag jawa timur.¹⁰⁸”

¹⁰⁶ S. Eko Putro Widoyoko and Saifuddin Zuhri Qudsy, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Pustaka Pelajar, 2009), 26.

¹⁰⁷ Damar Aji Irawan dan Wahyu Suprapti, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7M* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), 35

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

Setelah muncul gagasan tentang pengadaan program keterampilan bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar, maka pada Tahun 2016 Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar resmi ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 4924 Tahun 2016, kemudian dikuatkan lagi dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2851 Tahun 2020.

Sejalan dengan visi Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar yakni Unggul, Religius dan Berdaya Saing siswa diharapkan unggul dalam bidang pengembangan Sains Teknologi, Seni, Olahraga dan Imtaq. Kompeten dalam *Vocational Skill* (kecakapan kejuruan) dan *Society Skill* (kecakapan bersosial di masyarakat). Berdaya saing dalam memasuki pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Yang artinya semua berkaitan dengan *Hard Skill* siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah, Bapak Fatkhur.

“dalam visi misi kami pernah kami menuliskan visi unggul religius terampil dan mandiri. Kemudian beberapa tahun kemudian visinya ada perubahan menjadi unggul, religius dan berdaya saing. Berdaya saing itu disana tidak hanya mengantarkan anak mampu ke perguruan tinggi tetapi juga masuk di dunia kerja. Sehingga dalam programnya selain pengembangan dalam bidang akademik, anak-anak juga kami berikan vocational skill dan society skill (keterampilan hidup bermasyarakat).¹⁰⁹”

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

Untuk mengukur *hard skill* siswa, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar melakukan beberapa standar penilaian yang meliputi :

a. Keterampilan Teknis

Praktik dalam program keterampilan elektro adalah memperbaiki barang-barang yang rusak (kipas/ lampu), mengganti tempat lampu, menyambung kabel, memasang stop kontak. Sesuai dengan penjelasan Bapak Muhid selaku guru program Keterampilan Elektro.

“minimal mereka bisa caranya nyambung kabel, ganti tempat lampu, ganti stop kontak. Yang nantinya bisa berguna setidaknya untuk keluarganya di rumah.”¹¹⁰

Moh. Sandi Ferdinanto selaku siswa program keterampilan elektro juga menjelaskan.

“ya diajari tentang dasar-dasar elektro, caranya instalasi yang benar, pasang kabel, memperbaiki barang-barang rusak. biasanya paling sering itu kipas angin dan lampu.”¹¹¹

Praktik program keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor adalah plat tempa, pengelasan, *tune up* dan *over haul* ringan. Pak Alfiyah guru program keterampilan ini menjelaskan.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Moh. Sandi Ferdinanto selaku siswa keterampilan Elektro (18-01-2022 : 11.30)

“praktiknya ya ngelas, bongkar-bongkar mesin, ganti oli, plat tempa, *tone up* dan *over haul* ringan.¹¹²”

Praktik program ketrampilan Tata Busana adalah membuat pola dari kertas, membuat rok, jubah (*dress*) dan membuat baju tunik. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Maulan selaku guru keterampilan Tata Busana.

“jadi anak-anak kita suruh buat pola dulu, kita lihat, kita bimbing sampai bisa. Kalau sudah bisa di kertas baru diaplikasikan di kain.¹¹³”

Siti Rodliyah siswi program keterampilan tata busana menyatakan.

“awalnya ya kita disuruh buat pola dari kertas mbak. Terus nanti kalau sudah baik, bisa di praktikkan di kain. Pernah buat rok, jubah dan tunik. Yang paling susah itu buat jubah menurut saya.¹¹⁴”

Selanjutnya untuk program keterampilan tata boga praktiknya adalah membuat roti, pizza, ayam bakar, kue kering.

Donat, dan masih banyak lagi. Bu Masrofah menyatakan.

“kalau praktik sudah banyak mbak, yang kemarin ini buat donat glaze. Pernah buat pizza, burger, ayam bakar, kue kering, kue sprit dan roti-rotian juga.¹¹⁵”

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Alfian Maizir Muflih, S. Pd selaku guru keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor (12-01-2022 : 10.00)

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mat Maulan, S. Pd selaku guru keterampilan Tata Busana (12-01-2022 : 09.00)

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Siti Rodliyah selaku siswa keterampilan Tata Busana (18-01-2022 : 10.00)

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Marofatul Azizah, S. Sos selaku guru keterampilan Tata Boga (12-01-2022 : 12.00)

Dahlia Raniarta selaku siswi keterampilan tata boga juga menjelaskan.

“dikenalkan dengan bumbu-bumbu dasar. Bumbu dasar merah, kuning. Terus disuruh membuat makanan berat, donat, pizza, banyak pokoknya mbak.¹¹⁶”

Yang terakhir ada program keterampilan multimedia, praktiknya membuat desain poster, logo, editing foto dan video, praktik foto dan membuat video. Bapak Najib menerangkan.

“ya praktiknya ngedit foto dan video di lab, latihan cara foto dengan *angle* yang bagus. Latihan membuat video pendek dan video dokumenter juga.¹¹⁷”

b. Ilmu Pengetahuan

Untuk teori atau materi program keterampilan elektro adalah tentang dasar-dasar elektro. Penilaiannya diambil dari Ulangan Harian, UTS dan UAS.

Teori yang disampaikan untuk program keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor adalah pekerjaan dasar teknik, teori gambar teknik, kinerja mesin, *chasis* dan *body* kendaraan ringan. Penilaian dari Ulangan Harian, UTS dan UAS.

Teori program keterampilan tata busana adalah tentang dasar-dasar tata busana, cara membuat pola dan dan cara *cutting*

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Dahlia Raniarta selaku siswa keterampilan Tata Boga (18-01-2022 : 09.00)

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Najib, S. Pd selaku guru keterampilan Multimedia (12-01-2022 : 13.00)

kain. Untuk penilaian juga menggunakan nilai Ulangan Harian, UTS dan UAS.

Teori program keterampilan tata boga adalah tentang bumbu-bumbu dasar, kandungan yang ada dalam bahan pokok. Penilaian sama juga dari keaktifan saat praktik, dari UTS dan UAS.

Yang terakhir untuk program keterampilan multimedia biasanya teori yang diberikan tentang animasi, teks, gambar, vector, editing foto dan video dan penilaiannya pun sama dari UH, UTS dan UAS.

c. Ilmu Teknologi

Semua program keterampilan ini tentunya berhubungan dengan ilmu teknologi. Tata busana kaitannya dengan mesin jahit, multimedia dengan komputer, Elektro dengan perlistrikan.

Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor dengan Otomotif yang di dalamnya juga pastinya menggunakan ilmu teknologi. Bahkan Tata boga juga menggunakan alat yang membutuhkan teknologi, seperti mixer dan blender

3. Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya harus melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Yang artinya di sebuah

sekolah/madrasah semua *stakeholder* yang ada di dalamnya harus berperan aktif dan berkaitan agar tujuan dari sebuah program bisa terlaksana dengan baik.

Salah satu tujuan program keterampilan yang ada di ma mawar adalah untuk meningkatkan *hard skill* siswa bagi siswa kelas reguler. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Fatkhur selaku Kepala Madrasah.

“dalam programnya selain pengembangan dalam bidang akademik, anak-anak juga kami berikan vocational skill dan society skill (keterampilan hidup bermasyarakat).¹¹⁸”

Adanya peningkatan *hard skill* siswa kelas reguler sejalan dengan fasilitas yang diberikan pihak Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan.

Adapun fasilitas yang menunjang pembelajaran dan *hard skill* siswa kelas reguler adalah :

Tabel 1. Fasilitas Penunjang Program Keterampilan

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Laboratorium Komputer	5 Ruang
2	Bengkel Motor	1 Ruang
3	Ruang Keterampilan Tata Busana	1 Ruang
4	Ruang Keterampilan Elektro	1 Ruang
5	Ruang Keterampilan Tata Boga	1 Ruang

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

Dengan adanya fasilitas yang menunjang, tentunya berdampak terhadap kemudahan siswa-siswi program keterampilan dalam melakukan praktik. Terbukti pula dengan adanya prestasi non akademik siswa-siswi kelas reguler.

Berikut ini beberapa prestasi non akademik siswa reguler yang mendapatkan program keterampilan selama 2 tahun terakhir:

Tabel 2. Prestasi Non Akademik Siswa Reguler (Program Keterampilan)

No.	Prestasi Siswa
1	Juara 1 lomba Fotografi dalam acara FESLIT 2021 yang diselenggarakan oleh UNY
2	Juara 2 Fotografi di UTM
3	Juara 3 dalam acara EUFORIAMIK 2021 yang diselenggarakan di STMIC
4	Juara 3 Akademi Madrasah Digital tahun 2020 (TIM)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya program keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar sangat berperan penting dalam meningkatkan *Hard Skill* siswa.

4. Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Sesuai dengan pernyataan Bapak

Kepala Madrasah bahwa Madrasah akan terus berupaya mengembangkan program keterampilan yang ada dan memfasilitasi siswa dengan sarana dan prasarana yang memadai. Beliau mengatakan.

“sekarang kita punya bengkel motor, ruang jahit, ruang masak/tata boga, lab elektro dan 5 lab komputer untuk memfasilitasi siswa ketika melaksanakan praktik.¹¹⁹”

Selain sarana dan prasarana tenaga pendidik juga harus berkompeten dalam bidangnya. Sehingga materi dan praktik yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa-siswi yang mendapat program keterampilan. Bapak Fatkhur kembali menerangkan.

“total ada 14 guru untuk program keterampilan di madrasah ini. Dengan rincian 3 guru TI, 2 guru elektro, 2 guru tata busana, 2 guru tata boga, 3 guru multimedia dan 2 guru TSM. Untuk 1 guru TSM diambilkan dari BLK Lamongan. Kualifikasi guru masih terbatas dan ada yang belum spesifik, tapi paling tidak sudah pengalaman di bidangnya masing-masing.¹²⁰”

Motivasi juga tidak kalah penting untuk mendukung berjalan atau tidaknya sebuah program. Baik itu motivasi dari kepala sekolah, guru maupun dari wali murid. Bapak Muhid selaku guru keterampilan Elektro menjelaskan.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan (20-01-2022 : 08.30)

“yang tidak kalah penting itu pentingnya semangat dan motivasi, baik itu dari kepala madrasah, guru juga dari wali murid agar program ini terus ada dan berkembang.¹²¹”

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat pelaksanaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan. sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan Bapak Fatkhur selaku Kepala Madrasah, fasilitas yang digunakan oleh siswa siwi dalam menunjang proses belajar mereka itu asli dari madrasah sendiri. Bukan dari pemerintah. Beliau menyatakan.

“Cuma dalam pelaksanaannya sementara ini pihak pemerintah belum memberikan fasilitas yang memadai. Hanya sebatas formalitas ada SK tapi belum ada bantuan-bantuan bahkan kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru juga belum ada. jadi kita itu masih tergantung sekolahnya masing-masing.¹²²”

Dalam keterangan diatas selain kurangnya bantuan dari pihak pemerintah, sampai saat ini juga belum ada program/bimtek agar guru semakin kompeten di bidangnya.

C. Pembahasan

1. Implementasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan

Pelaksanaan sebuah program harus melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Komponen – komponen dalam sebuah program

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Muhid, S. Pd selaku guru keterampilan Elektro (12-01-2022 : 11.00)

harus saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹²³

Rais Saembodo menyampaikan bahwa keterampilan menunjukkan sesuatu yang didapatkan melalui hasil dari pelatihan atau pengalaman.¹²⁴

Program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar ada 6, yaitu : Teknik Komputer Jaringan/TI, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/ TSM. Tata Busana, Tata Boga, Multimedia. Untuk Teknik Komputer dan Jaringan/TI ada di kelas unggulan. Untuk sisanya di kelas reguler. Dengan pembahasan sebagai berikut:

a. Teknik Elektro

Siswa diberikan pengarahan bagaimana cara menganalisa sebelum membongkar dan memperbaiki barang-barang yang rusak. Kemudian guru juga selalu memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam pembelajaran. Agar mudah memahami apa saja yang disampaikan. Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan siswa elektro bahwa pembelajaran yang dilakukan terasa menyenangkan. Karena dilengkapi dengan proyektor dan media pembelajaran yang lain.

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

¹²⁴ Drs. M. Ridwan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004), 11-14.

Pak Muhid guru program keterampilan elektro juga membentuk grup yang didalamnya terdapat alumni dari angkatan pertama. Hal tersebut dilakukan agar beliau bisa memantau alumni dari jurusan elektro, ternyata tidak sedikit dari mereka yang memang sudah berkecimpung di dunia elektro. Bahkan untuk saat ini, ada siswa elektro yang membuka usaha kecil-kecilan di rumah.

Materi yang disetujui dan disepakati dalam forum MGMP hanya seputar arus kuat saja. Namun disini anak-anak juga diberikan materi mengenai arus lemah.

b. Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/TSM

Program keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor baru ada sejak tahun 2017/2018. Program ini menjalin kerja sama dengan pihak Balai Latihan Kerja (BLK) Lamongan.

pada tahun 2018/2019 siswa Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor diberi kesempatan untuk magang di BLK. Namun untuk saat ini belum ada lagi sejak pandemic covid-19.

Pelaksanaan program ini biasanya dilakukan di kelas untuk teori dan praktik di bengkel motor. Namun terkadang pemberian materi juga bisa langsung diberikan di bengkel.

Siswa keterampilan Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor menyatakan jika dia merasa senang mendapat program keterampilan ini. Karena dia banyak mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya.

c. Tata Busana

Tata busana sudah ada sejak tahun 2001. Sebelum ada SK dari Kemenag Pusat. Baru sejak tahun 2016/2017 turun SK resmi pengadaan program ini.

Untuk saat ini fasilitas sekolah sudah lumayan cukup. Meskipun untuk praktik menjahitnya harus gentian. Karena baru ada sekitar 23 mesin jahit, 1 mesin obras, alat untuk membuat kancing baju dan setrika

Kain untuk praktik biasanya membawa sendiri dari rumah. Tergantung perintah dari guru. Tugas individu atau kelompok.

d. Tata Boga

Sama halnya seperti tata busana, tata boga juga sudah ada sebelum diturunkannya SK dari Kemenag pusat. Baru sejak tahun 2016/2017 turun SK resmi pengadaan program ini.

Untuk fasilitas dari tata boga sekarang sudah ada 2 kompor besar untuk memasak, 1 mixer besar dan blender.

Setiap minggunya ada praktik, karena sistem praktiknya bergilir 1 kelompok. Dalam 1 kelas biasanya dibentuk 5

kelompok dengan masing-masing kelompok ada 5 sampai 6 orang.

e. Multimedia

Multimedia baru ada sejak diturunkannya SK program keterampilan. Dalam pelaksanaannya program ini melakukan teori di dalam kelas atau di lab komputer. Untuk belajar memotret atau membuat video biasanya dilakukan langsung di lapangan. Kalau di lab biasanya praktik untuk desain grafis, editing foto dan video. Aplikasi yang digunakan adalah photoshop, corel draw, filmorago/adobe premiere.

2. *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Dalam upaya meningkatkan *Hard Skill* siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar mengadakan program keterampilan di bidang tertentu. Program keterampilan tersebut meliputi Teknik Elektro, Tata Busana, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/TSM, Tata Boga dan Multimedia.

Beberapa standar penilaian *Hard Skill* yang ditetapkan Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan:

a. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis disini adalah bagaimana siswa dapat melakukan praktik-praktik dengan baik. Dapat menghasilkan *output* selama pembelajaran program keterampilan diadakan.

b. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan yakni bagaimana siswa dapat menerima teori yang disampaikan oleh guru dengan baik. Baik itu dari kelas 10 sampai kelas 12.

c. Ilmu Teknologi

Untuk ilmu teknologi bagaimana semua program keterampilan yang terselenggara bisa memanfaatkan ilmu teknologi yang ada.

3. Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Pelaksanaan program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar sejalan dengan meningkatnya *hard skill* siswa, juga ditunjang dengan fasilitas yang diberikan Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar. Dalam tabel tersebut direkap bahwa fasilitas yang diberikan sudah cukup lengkap sehingga siswa siswi bisa melaksanakan praktik dengan baik. Selain itu dalam tabel juga dijelaskan mengenai prestasi selama kurun waktu 2 thn terakhir dari siswa reguler yang mendapat program keterampilan. Program keterampilan yang dimaksud adalah Teknik Elektro, Tata Busana, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/TSM, Tata Boga dan Multimedia.

4. Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Selama program keterampilan berlangsung tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung terselenggaranya program keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar adalah:

a. Fasilitas yang memadai

Fasilitas dari pihak madrasah sudah cukup memadai. Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar terdapat 5 lab komputer, bengkel motor, ruang jahit, ruang tata boga dan lab elektro.

b. Guru yang berkompeten

Selain sarana dan prasarana tenaga pendidik juga harus berkompeten dalam bidangnya. Sehingga materi dan praktik yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa-siswi yang mendapat program keterampilan. Guru keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar berjumlah 14. 3 guru Teknik Elektro, 2 guru Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor, 2 guru Tata Busana, 3 Guru Multimedia dan 2 guru Tata Boga.

c. Motivasi

Selain fasilitas dan guru yang berkompeten di bidangnya, motivasi dari kepala sekolah, guru dan juga wali murid sangat diperlukan agar program ini bisa terselenggara dengan baik.

Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan program keterampilan adalah:

a. Fasilitas dari pemerintah

Kurangnya fasilitas dan bantuan dari pemerintah juga menghambat pelaksanaan program ini. Karena selama ini fasilitas memang dari Madrasah sendiri yang menyediakan.

b. Bimtek untuk guru

Selama ini tidak ada bimtek untuk guru-guru program keterampilan. Seharusnya perlu diadakan bimtek atau pelatihan-pelatihan bagi guru agar mereka lebih kompeten lagi di bidangnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, pengelolaan data dan menganalisis data maka dapat diambil kesimpulan mengenai Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan sebagai berikut:

1. Implementasi program keterampilan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar terdiri atas beberapa program, yaitu Teknik Komputer Jaringan/TI, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/ TSM. Tata Busana, Tata Boga, Multimedia dan Perkantoran. Untuk Teknik Komputer Jaringan/TI diberikan kepada siswa unggulan, sedangkan untuk Teknik Elektro, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor/ TSM. Tata Busana, Tata Boga dan Multimedia diberikan untuk siswa kelas reguler. Sedangkan program keterampilan Perkantoran mulai ditiadakan sejak pertengahan tahun 2021, hal itu disebabkan karena jumlah siswa yang menurun dan belum adanya guru yang memenuhi kualifikasi dalam bidang tersebut.
2. Salah satu upaya yang dilakukan agar *hard skill* siswa reguler meningkat adalah dengan memberikan program keterampilan bagi mereka. Untuk mengukur *hard skill* siswa, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar melakukan beberapa standar penilaian yang meliputi keterampilan teknis, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.

3. Dengan adanya fasilitas yang menunjang, tentunya berdampak terhadap kemudahan siswa-siswi program keterampilan dalam melakukan praktik. Terbukti dengan prestasi non akademik siswa-siswi kelas reguler dalam kurun waktu dua tahun terakhir.
4. Faktor pendukung terselenggaranya program keterampilan ini adalah fasilitas dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar yang cukup memadai, guru yang berkompeten dan motivasi dari kepala sekolah, guru maupun wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya bantuan fasilitas sarana dan prasarana untuk program keterampilan serta belum ada bimbingan atau pelatihan agar guru lebih kompeten di bidangnya.

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi, saran yang dapat peneliti sampaikan dalam implementasi program keterampilan dalam meningkatkan hard skill siswa kelas reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar adalah:

1. Bagi kepala Madrasah dan seluruh *stakeholder* supaya terus semangat mengembangkan program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar
2. Untuk siswa-siswi tetap semangat dan disiplin dalam mengikuti program keterampilan yang diselenggarakan. Serta dapat menerapkan ilmu yang didapatkan saat sudah lulus dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar

3. Penelitian ini kiranya jauh dari kata sempurna, untuk peneliti selanjutnya semoga dapat menyempurnakan dan menjadi ilmu pengetahuan bagi orang banyak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dkk. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi. (2013) *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ivada
- Alam Faizal Islami. (2012) *Analisa Pengaruh Hard Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. BUMI PUTERA Wilayah Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang
- Anwar Moh. (2006) *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto Suharsimi. (2004) *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrofi Muhammad, *Pembelajaran Terpadu Hard Skill dan Soft Skill* (<http://asrofimuhammad.org>) diakses pada 28 Oktober 2021
- Daniel Moehar. (2002) *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta : Bumi Aksara
- Danim Sudarwan. (2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Delita Fitra dkk. (2016). *Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi: Jurnal Geografi*, 8 (2).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008) *Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*
- Ghoni Djunaidi dkk. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta

Hamdani Edo. (2008) *Analisis & Interpretasi Data: Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang*, 6.

Hardani dkk. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group

https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_busana diakses pada tanggal 30 Oktober 2021

<https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/> . Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2021

<https://reaktor.co.id/pengertian-perbedaan-soft-skill-dan-hard-skill-di-dunia-kerja/>. Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2021

<https://smkn19-smr.sch.id/multimedia/> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021

<https://www.smkpgri1ngawi.sch.id/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2021

Instagram Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar
<https://www.instagram.com/ma.matholiul.anwar/> . Diakses pada 18 Februari 2021

Irawan Aji Damar dan Suprpti Wahyu, (2018) *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7M*. Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House

Jogiyanto, 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Jones O. Charles (1996) *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lexy. J. Moleong. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mahmud. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Mardikanto Totok. (2008) *Sistem Penyuluhan Pertanian, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.*

Surakarta: UNS Press

Menurut KBBI, Diakses Pada Tanggal 8 Februari 2021 Pada Link

<https://www.kbbi.web.id/Implementasi>

Novan Mamonto dkk. (2018) *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1 (1), 3.

Purhantara Wahyu. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Ridwan, M. (2004) *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia

S. Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Shivanjali. (2010) *Softskills Training Versus Hard Skills Training: International Journal in Multidisciplinary and Academic Research (SSIJMAR)*,1 (3), 4-5.

Sidiq Umar dkk. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya

Sofi Firani. (2020) *Pengaruh Acara Cooking Bagi Mahasiswa Tata Boga*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Solichin Abdul Wahab. (2004) *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta

- Suprihatiningsih. (2020) *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*. Yogyakarta: Deepublish
- Syawal. 2010. *Pengertian E-Learning*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan I: Ilmu Pendidikan Teoretis. (2007) PT Imperial Bhakti Utama
- Utomo Hardi. (2010) *Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan: Among Makarti*, 3 (5), 96-97.
- Website Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar. <https://mamawar.sch.id/> .Diakses Pada 10 Februari 2021
- Wibowo Agus. (2013) *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Malang: Pustaka Pelajar
- Widoyoko S. Eko Putro and Qudsy Saifuddin Zuhri. (2009) *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar
- Wright H.Paul. (2002) *Pengantar Engineering* Jakarta: Erlangga
- Yeti, Mulyeti, dkk.(2007) *Keterampilan dalam Belajar Mengajar* Jakarta: Universitas Terbuka